

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Secara keseluruhan bab penulisan skripsi ini, penulis telah menguraikan tentang upaya Gereja Indonesia membangun dialog antaragama dalam tinjauan Dokumen Abu Dhabi, serta upaya Gereja Indonesia dalam menghadapi berbagai macam tindakan intoleran yang terjadi di negara ini. Maka, pada bab akhir penulisan skripsi ini, penulis akan menyimpulkan semua pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian akhir bab ini, penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi semua masyarakat Indonesia, secara Khusus bagi para pemimpin agama-agama di Indonesia.

#### **5.1 Kesimpulan**

Indonesia merupakan salah satu negara pluralis yang memiliki beragam budaya, suku, ras, bahasa dan agama. Realitas pluralitas ini menggambarkan bahwa Indonesia mempunyai kekhasan dan keunikan. Sebagai negara besar, Indonesia seringkali dihadapkan dengan tantangan, konflik yang mengancam keutuhan negara serta kehidupan warganya. Salah satu konflik sosial yang sering terjadi ialah konflik berbasis agama. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang melatarbelakanginya, salah satunya adalah minimnya pengetahuan serta pemahaman yang baik terhadap eksistensi agama-agama yang ada. Asumsi atas agama sebagai konstitusi moral dan jalan menuju keselamatan akhirnya mengalami degradasi yang cukup signifikan. Berdasarkan realitas ini, Gereja Indonesia dipanggil untuk memainkan perannya sebagai institusi moral yang tak henti-hentinya menyuarakan perdamaian dan hidup bersama di antara agama-agama melalui pendekatan dialogis yang terbuka, rendah hati dan penuh kasih.

Dialog menjadi medium esensial untuk membangun pemahaman dan tindakan untuk meminimalisir segala bentuk konflik yang terjadi. Dialog yang dimaksud tidak hanya soal pertukaran ide, lebih dari itu menuntut keterbukaan hati, ketulusan dan mampu menerima perbedaan sebagai bentuk pengakuan atas

eksistensi orang lain di sekitar. Dialog yang otentik menuntut kesiapan untuk saling belajar satu sama lain, tanpa kehilangan identitas.

Dokumen Abu Dhabi, yang ditandatangani oleh Paus Fransiskus dan Iman Besar Al-Azhar, Sheik Ahmed Al-Tayyeb, hadir sebagai sebuah manifestasi nyata dari semangat lintas iman yang mendorong semua umat beragama untuk memupuk nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian dan kebersamaan. Dokumen Abu Dhabi memberikan cahaya bagi agama-agama, bahwanya semua manusia adalah saudara dan saudari yang terpanggil untuk hidup dalam kedamaian dan saling menghormati satu sama lain. Dokumen ini menjadi tonggak sejarah dalam usaha memanusiakan manusia secara merata dan menyeluruh, menolak segala bentuk kekerasan-kekerasan yang dilakukan atas nama agama, serta mengafirmasi bahwa dalam agama-agama, terdapat kekhasan dan nilai baik untuk membangun dunia yang lebih baik tanpa ada intervensi dari pihak mana pun.

Konteks Indonesia yang pluralistik, Gereja telah menunjukkan komitmen yang konsisten membangun dialog antaragama. Dalam terang Dokumen Abu Dhabi sebagai dasar normatif yang kuat, Gereja Indonesia menanamkan nilai-nilai fundamen yakni martabat manusia sebagai yang luhur dan mulia. Martabat manusia dilihat sebagai basis dalam melakukan dialog antaragama. Di samping itu, menegaskan pentingnya menghormati kebebasan beragama sebagai wujud nyata dalam menghidupan suasana saling toleransi dengan para penganut agama lain. Gereja Indonesia sendiri meyakini bahwa nilai-nilai yang digagas dokumen ini sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat tali persaudaraan, memupuk semangat kerukunan dan toleransi, serta mendorong untuk mengatasi berbagai macam konflik sosial lainnya terutama masalah kemanusiaan.

Dialog antaragama menjadi jalan masuk untuk mewartakan nilai-nilai kemanusiaan, sebagaimana yang diajarkan dalam Dokumen Abu Dhabi. Gereja Melihat bahwa tanpa dialog, segala usaha ataupun kerja sama lintas agama sedikit mengalami kendala. Artinya, langkah pertama yang diambil Gereja untuk mewujudkan semua usaha ini adalah dengan melakukan dialog. Upaya yang dilakukan Gereja dalam mewujudkan dialog antaragama tidak sebatas pada teori-teori semata, tetapi melalui berbagai inisiatif konkret, seperti partisipasi dalam

forum lintas agama, membangun pendidikan toleransi, penggunaan media sosial dalam menyuarakan pentingnya dialog lintas iman. Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan pemahaman Gereja bahwa membangun dialog antaragama bukan tugas yang bersifat opsional, tetapi merupakan panggilan iman yang harus dilakukan secara serius, keberanian dan tulus hati.

Akhirnya, dialog antaragama tidak hanya penting sebagai sarana rekonsiliasi sosial, tetapi sebagai manifestasi iman kristiani yang bertanggungjawab. Gereja Indonesia, dengan semangat Dokumen Abi Dhabi, diharapkan terus menjadi aktor yang konsisten dalam memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan, menjunjung tinggi kebebasan terutama kebebasan beragama, mewujudkan keadilan dan perdamaian melalui jalan dialog, demi terciptanya masyarakat Indonesia yang rukun, adil, dan harmonis dalam keberagaman.

## **5.2 Saran**

Dialog antaragama merupakan sebuah diskusi yang penting dan wajib untuk dijalankan di wilayah negara Indonesia. Adanya dialog antaragama bukan untuk membicarakan kebenaran dari setiap agama, melainkan untuk menyatukan perbedaan paham dan pemikiran umat beragama. Berdasarkan penjelasan terkait dengan dialog antaragama di Indonesia yang telah diuraikan dalam skripsi ini, maka penulis secara sadar mengajukan beberapa saran sebagai masukan yang kiranya berguna untuk beberapa pihak terkait. Beberapa saran yang penulis ajukan antara lain, sebagai berikut:

### **a. Kepada Gereja**

Ditengah banyaknya konflik dan perpecahan yang terjadi akibat perbedaan agama, Gereja sebagai salah satu lembaga kerohanian di Indonesia diharapkan tidak hanya menjadi tempat peribadatan, tetapi juga pusat pendidikan di mana nilai-nilai kemanusiaan dan perdamaian itu tumbuh. Melalui kegiatan pastoral, homili dan pendalaman iman, Gereja harus terus membina umatnya untuk menjadi pribadi yang penuh dengan cinta kasih dan mampu menghargai perbedaan agama lain. Peran Gereja sebagai agen perdamaian tidak hanya berpusat pada pendalaman iman umatnya saja, tetapi lebih dari itu, Gereja juga diharapkan untuk menyampaikan

pesan-pesan perdamaian kepada seluruh umat beragama di Indonesia, agar terciptanya kerukunan antar semua umat beragama. Melalui Dokumen Abu Dhabi, Paus Fransiskus menunjukkan sikap persaudaraannya dengan memperlihatkan kunjungannya ke Arab. Paus Fransiskus ingin menegaskan bahwa Gereja semestinya membuka ruang persaudaraan yang luas untuk semua orang, tak terkecuali untuk agama-agama lain. Maka, dengan mengikuti jejak Paus Fransiskus, Gereja Indonesia hendaknya tetap mempertahankan nilai-nilai kasih persaudaraan dan melebarkan sayap perdamaian ke seluruh penjuru bumi pertiwi.

#### b. Kepada Para Pemimpin Agama

Dalam membangun perdamaian di wilayah Indonesia, dibutuhkan kerja keras dan usaha bersama untuk mewujudkan hal ini. Sebagai figur dan teladan yang berpengaruh dalam kesadaran umat beragama, para pemimpin agama diharapkan untuk memberikan contoh yang bijak untuk umatnya. Tidak hanya itu, para pemimpin agama juga diharapkan untuk menjadi agen perdamaian yang konsisten, tidak membawa umatnya masuk ke dalam paham agama yang menyulitkan mereka. Apalagi, di zaman modern ini pemahaman umat dapat dengan mudahnya dipengaruhi oleh ideologi yang salah. Pembicaraan tentang agama memang selalu dianggap sebagai pembicaraan yang sensitif. Karena setiap agama dengan kesadaran penuh tetap memperjuangkan dan mempertahankan kebenaran dari agama mereka. Para pemuka agama hendaknya memberikan pandangan kepada umatnya, bahwa agama bukanlah sebuah tantangan yang menyesatkan manusia, tetapi sebagai jalan manusia untuk mendalami Tuhan sebagai penciptanya. Melalui forum diskusi lintas agama, para pemuka agama harus terlibat aktif dalam menyurakan dan memberikan pendapat tentang agama. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kepercayaan dan kerja sama antarumat beragama dalam menciptakan perdamaian di Indonesia.

#### c. Kepada Pemerintah

Pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam menjaga kerukunan hidup masyarakatnya. Terkait dengan dialog antaragama, pemerintah diharapkan untuk mampu merancang rangkaian kebijakan yang mendukung terciptanya perdamaian di Indonesia. Pemerintah hadir semata-mata bukan untuk

mengisi struktur kekuasaan, melainkan untuk menjadi jembatan bagi terciptanya keadilan, kerukunan dan perdamaian antar umat beragama di tanah air. Oleh karena itu, pemerintah dalam tugas dan pelayanannya harus menunjukkan perannya secara tegas, aktif dan nyata dalam menyebarluaskan perdamaian antar umat beragama. Bertugas sebagai agen yang memiliki tanggung jawab yang merawat persatuan, menegakkan keadilan, dan menjamin kebebasan beragama di Indonesia, peran pemerintah tidak selalu bersifat besar atau kompleks. Langkah-langkah sederhana yang dilakukan oleh pemerintah secara nyata dan konsisten, seperti memberi ruang diskusi antarumat beragama, mendukung pembangunan tempat-tempat ibadah, mendukung kebebasan umat beragama untuk beribadah dan juga mendukung terciptanya sistem pendidikan yang menganut nilai-nilai keadilan, perdamaian dan kesejahteraan sudah merupakan kontribusi penting yang membangun kerukunan umat beragama di Indonesia.

#### d. Kepada Masyarakat

Sebagai negara yang menjunjung tinggi pluralisme, kehidupan masyarakat Indonesia kerap menjadi sorotan. Keberagaman suku, budaya, dan agama sering menjadi pemicu ketegangan dan konflik antar masyarakat. Dalam konteks perbedaan agama, dinamika ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan dan dikelola secara bijak. Oleh karena itu, untuk mengatasi egoisme dan memperbaiki kesalahan yang kerap terjadi akibat perbedaan paham terkait agama, masyarakat harus terlibat aktif dan bekerja sama dalam membangun komunikasi yang sehat, mengedepankan dialog yang bermutu, serta mencari solusi bersama yang menjunjung nilai toleransi dan persaudaraan. Berkaca dari dokumen Abu Dhabi, masyarakat diharapkan mampu membangun persaudaraan dan persahabatan sejati yang didasari oleh cinta kasih, rasa hormat dan sikap peduli terhadap perbedaan. Masyarakat harus terus belajar untuk menghormati perbedaan setiap umat beragama di Indonesia, serta memberikan ruang bagi keyakinan beragama untuk tumbuh dan berkembang secara damai. Sehingga, hal ini menjadi sejalan dengan nilai-nilai luhur yang telah diajarkan oleh agama.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. DOKUMEN, ENSIKLOPEDIA, KAMUS & UNDANG-UNDANG

Departemen Dokpen KWI, *Dokumen Abu Dhabi (The Document on Human Fraternity for World Peace and Living Together)*. Jakarta: Februari, 2019.

Fransiskus. *Dokumen Fratelli Tutti*. Penerj. Martin Harun. Jakarta: Dokpen KWI, 2021.

Federasi Konferensi-Konferensi Para Uskup Se-Asia. *Dokumen Sidang-Sidang*. Penerj. R. Hardawiryana. Vol 1. Jakarta: Obor, 1998.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana, SJ. Cetakan VII. Jakarta: Obor, 2003.

Fransiskus dan Sheikh Ahmed Al-Tayyeb. *Dokumen Tentang Persaudaraan Manusia Untuk Perdamaian Dunia dan Hidup Beragama*. Jakarta: Dokpen KWI, 2019.

Yohanes Paulus II. *Redemptoris Missio (Tugas Perutusan Sang Penebus)*. Penerj. Frans Borgias dan Alfons S. Suhardi. Jakarta: Dokpen KWI, 2021.

Pontifical Council for Interreligious Dialogue and Congregation for the Evangelization of Peoples. *Dialogue and Proclamation: Reflections and Orientations on Interreligious Dialogue and the Proclamation of the Gospel of Jesus Christ*. Vatican City: The Holy See, 1991.

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Henry George Liddell and Robert Scott, *A Greek-English Lexicon*, ed. Henry Stuart Jones. Oxford: Clarendon Press, 1940

Adolf Heuken, "Dialog", dalam *Idem. Ensiklopedia Gereja Jilid II*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Ceraka, 2004.

Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945*. Bab 3, pasal 5.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar 1945*. Bab XI, Pasal 29 (1 dan 2).

## II. BUKU-BUKU

Baghi, Felix. *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan*. Maumere: Ledalero, 2012.

Bagir, Zainal Abidin dan Ihsan Ali Fauzi. *Menggapai Kerukunan Umat Beragama: Buku Saku FKUB*. Jakarta: PUSAD Paramadina, 2018.

Basuki, A. Singgit. *Sejarah Etika dan Teologi Agama Konghucu*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 1995.

Basyori dan Mulyono, *Ilmu Perbandingan Agama*. Indramayu: Pustaka Sayid Sabiq, 2010.

Beck, Herman Leonard dan Burhanuddin Daya (red). *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia dan Belanda*. Jakarta: INIS, 1992.

Boyd, J. Kirk. *Humanity's Agreement to Live Together, The International Movement for Enforceable Human Right*. San Fransisco: Berret Koehler, 2010.

Bueren, Geraldine Van. *The International Law on the Rights of the Child*. Dordrecht: Martinus Nijhoff Publishers, 1998.

- Ceme, Remigius. *Mengungkap Relasi Dasar Allah dan Manusia*. Maumere: Ledalero, 2017.
- Chia, Edmund Kee-Fook. *Kekristenan Dunia Bertemu Dengan Agama-agama Dunia: Sebuah Summa tentang Dialog Antar Agama*. Penerj. Yosef Maria Florisan. Maumere: Ledalero, 2019.
- Devi, Dwi Anant. *Toleransi Beragama*. Jakarta Barat: CV pamularsih, 2009.
- Dupuis, Jacques. "A Theological Commentary: Dialogue and Proclamation", dalam Georg Kirchberger, ed. *Dialog dan Pewartaan*, Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: LPBAJ, 2002.
- Elmirzanah, Syafa'atun. *Pluralisme Konflik dan Perdamaian: Studi Bersama antar Iman*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002.
- Feinberg, Joel. "Hak-Hak Asasi Manusia", dalam Frans Ceunfin (ed.), *Hak Asasi Manusia, Pendasaran dalam Filsafat Hukum dan Filsafat Politik* (Maumere: Ledalero, 2004), hal. 151.
- Gandhi, Mahatma. *Semua Manusia Bersaudara*, Penerj. Kustiniyanti Mochtar. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia dan PT. Gramedia, 1988.
- Garvey, Jhon H. *What are Freedom for?.* Cambridge: Harvard University Press, 1996.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Ilmu Studi Agama*. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2005.
- Hamdi, Ahmad Zainul dan Mutafi. Ed. *Intoleransi, Ujaran Kebencian, Hingga Dialog Antariman*. Jakarta: Daulat Press, 2017.

- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hoffman, Bruce. *Inside Terrorism*. New York: Columbia University Press, 2017.
- Ismail, Faizal. *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme*. Yogyakarta: IRCiSod, 2019.
- Ismail. *Sejarah Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jebadu, Alex. *Memeluk Mawar: Dialog Antar Agama Dari Perspektif Ajaran Iman Kristiani*. Ende: Nusa Indah, 2016.
- Komisi Hubungan Antaragama dan Kepercayaan KWI. *Penjelasan dan Tanggapan Dokumen Abu Dhabi*. Jakarta: Obor, 2022.
- Kung, Hans. *Islam, Past, Present and Future*. England: One World Publication, 2007.
- Latief, M. Syahbuddin. *Jalan Kemanusiaan, Panduan untuk Memperkuat Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Laperta Pustaka Utama, 1999.
- Lelono, Martinus Joko, Pr. “Agensi Perdamaian Paus Fransiskus: Paus Fransiskus, Politik Internasional dan Perdamaian Dunia”, dalam Dominikus Sukristiono, August Corneles Tamawiwiy, dan Dian Nur Anna, ed. *Paus Fransiskus dalam Konteks Nusantara: Tinjauan Interreligius dan Interdisipliner*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024.
- Madung, Otto Gusti N. *Negara Agama, dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Maumere Ledalero, 2014.
- . *Post-Sekularisme, Toleransi dan Demokrasi*. Maumere: Ledalero, 2017.

- Marshall, T.H. "Citizenship and Social Class", *Citizenship and Social Class and Other Essays*, ed. T.H. Marshall and Tom Bottomore. Cambridge: Cambridge University Press, 1950.
- Mintarja, Endang. *Politik Berbasis Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Naim, Ngainun. *Teologi Kerukunan: Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Panda, Herman. *Agama-Agama dan Dialog Antar-Agama dalam Pandangan Kristen*. Maumere: Ledalero, 2013.
- Panda Koten, Philipus. *Pendekatan Reduksionis Terhadap Agama*. Maumere: Ledalero, 2016.
- Raho, Bernard. *Sosiologi*. Maumere: Ledalero, 2014.
- Regus, Max. *Republik Sialan: Memburu Kejernihan di Tengah Belantara Kerancuan*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Riyanto, F. X. E. Armada. *Dialog Interreligius Historisitas, Tesis Pergumulan Wajah*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- . *Dialog Agama dalam Pandangan Gereja Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020.

Ruslani. *Masyarakat Kitab dan Dialog Antar Agama: Studi Atas Pemikiran Mohammad Arkoun*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 2000.

Simarmata, Henry Thomas dkk. *Indonesia Zamrud Toleransi*. Jakarta Selatan: PSIK-Indonesia, 2017.

Sumartana, Th. *Menuju Dialog Antar Iman, dalam Dialog, Kritik dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Interfidei, 1993.

Taher, Tarmizi. *Agama Kemanusiaan, Agama Masa Depan Kontekstualisasi Kritis Doktrin Agama dalam Pembangunan dan Pencaturan Global*. Jakarta: Grafindo, 2004.

Howe, Reuel L. *Keajaiban Dialog*. Terj. Thom Wignyanta. Ende: Nusa Indah, 1972.

Wahid, Abdurrahman dkk. *Interfidei Dialog: Kritik Dan Identitas Agama*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Wibisono, M. Yusuf. *Sosiologi Agama*. Bandung: Sunan Gunung Djati, 2020.

### **III. JURNAL**

Ahdiah, Indah. “Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat”. *Jurnal Academica*, 5:2, Oktober 2013.

Amalia, Aina dan Ricardo Freedom Nanuru, “Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku”, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10:1, 2018.

Andriani, Asna. “Mendialogkan Peradaban Timur-Islam dan Barat Kristen”. *Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman*, 8:2, Desember 2015.

- Anggraini, Nadia. “Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial pada Kelompok Lanjut Usia (Lansia)”. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4:2, Desember 2018.
- Asrianto, Benny. “Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri Nomor 08 dan 09 Tahun 2006 Tentang Pendirian Rumah Ibadat (Kajian dalam Perspektif Hak Asasi Manusia). *Toleransi*, 2:1, Juni 2010.
- Budiadnya, I Putu. “*Tria Hita Karana* dan *Tat Twam Asi* Sebagai Konsep Keharmonisan dan Kerukunan”. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 23:2, Agustus 2019.
- Daven, Matias. “Fundamentalisme Agama Sebagai Tantangan Bagi Negara”. *Jurnal Ledalero*, 15-2, Desember 2016.
- Dewantoro, Moses Leonardus dan R. F. Bhanu Viktorahadi. “Peran Orang Muda Katolik dalam Membangun Persaudaraan: Refleksi atas Dokumen Abu Dhabi dan Sinode Keuskupan Bandung 2015”. *Focus: Jurnal UNPAR*, 4:2, Desember 2023.
- Fadhli, Yogi Zul. “Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Perspektif HAM dan Perlindungan Hukumnya di Indonesia”. *Jurnal Konstitusi*, 11:2, Juni 2014.
- Fitriani, Riri. “Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-Hak anak”. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11:2, Desember 2016.
- Haliza, Nur dan Sedyo Santoso. “Urgensi Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12:2, 2023.
- Handoko, Agus. “Analisis Kejahatan Terorisme Berkedok Agama”. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*, 6:2, April, 2019.

- Hannan, Abd. "Penganut Agama Kepercayaan dan Problem Kebebasan Berkeyakinan di Indonesia: Perspektif Sosiologi Agama". *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 13:1, Juli 2022.
- Kania, Dede. "Hak Asasi Perempuan dalam Perundang-Undangan di Indonesia". *Jurnal Konstitusi*, 12:4, Desember 2015.
- Lakonawa, Petrus. "Agama dan Pembentukan Cara Pandang". *Humaniora*, 4-2, Oktober 2013.
- Lase, Yunema, dkk. "Gereja dan Dialog: Membangun Dialog Antarumat Beragama di Dunia Virtual". *Jurnal Matetes STT Ebenbaezer*, 4:1, Maret 2023.
- Mansur, Syafi'in. "Kerukunan dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia". *Aqlania: Jurnal Filsafat dan Teologi Islam*, 8:2, Desember 2017.
- Molinari, Francesco. "The Abu Dhabi Document: A Potential Cornerstone for Islamic-Christian Dialogue in Italian Educational Contexts". *Religions*, 15:1, Basel, Januari 2024.
- Mujianto, Agustinus dan Adry Yanto Saputra. "Tugas Suci Umat Katolik dalam Dialog dengan Agama-Agama Lain di Indonesia Ditinjau dari Dokumen Abu Dhabi Artikel 23-24". *Studia Philosophica et Theologica*, 21:2, Oktober 2021.
- Muluk, Muchamad Saiful, Rika Wahyuni Tambunan, dan Ardiansyah Bagus Suryanto. "Nadhlatul Ulama dan Trilogi Ukhuwah: Rekonstruksi Konsep Spirit Perdamaian Dunia di Era Digital". *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4:1, Juni 2023.
- Naharong, Addul Muis. "Teroris Atas Nama Agama". *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, 13:5, Oktober 2013.

- Oluwaseun, Kazeem. "Islamophobia and Religious Intolerance: Threats to Global Peace and Harmonious Co-Existence". *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 8:2, 2020.
- Pandit, I Gede Suranaya. "Konsep Keadilan dalam Persepsi Bioetika Administrasi Publik". *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 1:1, Desember 2016.
- Patsun. "Sejarah Perkembangan Agama dan Konsep Ketuhanan dalam Masyarakat dari Masa ke Masa". *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 17:2, April 2019.
- Prasetyo, Danang, Toba Sastrawan Manik, dan Dwi Riyanti. "Konseptualisasi Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Upaya Bela Negara". *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 1:1, Februari 2021.
- Purwanto, Edi. "Peran Ekonomi, Politik dan Sosial dalam Kekerasan Atas Nama Agama, *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4:1 (Surakarta, Oktober 2019), hal. 124.
- Rahman, Abd. Rasyid. "Peran Agama Dalam Memperkuat Integrasi Nasional". *Lensa Budaya: Journal of Culture Sciences*, 12:1, April 2017.
- Rahmat, Stefanus Turibius. "Dialog Antropogis Antar Agama dengan Spiritualitas *Passing Over*". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya*, 2:2, Desember 2017.
- Ridwan. "Politisasi Agama dan Politik Identitas". *Litera: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2:1, Februari 2025.
- Rispatiningsih, Dwi Maryani. "Makna Kerukunan dan Toleransi dalam Perspektif Agama Islam dan Agama Budha". *Jurnal Pendidikan, Sasins Sosial dan Agama*, 5:1, Juni 2019.

- Rohmawati. “Antropologi Kekerasan Agama: Studi Pemikiran Jack David Eller”.  
*Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13:2, Desember 2018.
- Sales Lega, Fransiskus. “Martabat Manusia dalam Perspektif Filsafat Moral Immanuel Kant”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7:1, Januari 2014
- Salim, Delmus Puneri. “Kerukunan Umat Beragama VS Kebebasan Beragama di Indonesia”. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, 21:2, Desember 2017.
- Saputra, Kadek Renaldi dan Ni Made Evi Kurnia Dewi. “Kosep *Vasudhaiva Kutumbakam* sebagai Pemersatu Umat Beragama”. *Swara Widya: Jurnal Agama HIindu*, 3:1, Oktober 2023.
- Supriyadi, Mohammad. “Politisasi Agama di Ruang Publik: Komunikasi SARA dalam Perdebatan”, *Jurnal Keamanan Nasional*, 1:3, November 2015.
- Suraji, Robertus. “Formalisme kehidupan beragama”. *Logos*, 14-1, Januari 2017.
- Susiana dan Wardah, “Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN”, *Law Reform*, 15:2, September 2019.
- Syarif, Selvy Anggriani. “Pola Pengasuhan dan Pemenuhan Hak Dasar Anak Buruh Migran Perempuan”. *Jurnal Al-Maiyyah*, 11:2, Desember 2018.
- Tage, Benno Ola. “Mewujudkan Dokumen Abu Dhabi dalam Karya Pastoral di Keuskupan Agung Medan”. *Menjemaat*, 3:42, Maret 2020.
- Tinanbunan, Edison R. L. et. Al. “Implication Abu Dhabi Document: To Built Religious Moderation with Brotherhood-sisterhood and Friendship in Indonesia”. *Cogent Arts & humanities*, 12:1, Januari 2025.

Yudipratomo, Okeu. “Benturan Imperialisme Budaya Barat dan Budaya Timur dalam Media Sosial”. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3:2, Oktober 2020.

#### **IV. MAJALAH & MANUSKRIP**

Duarmas, Salfatoris. “Dialog Agama dalam Dokumen Abu Dhabi dan Implikasinya bagi Kerukunan Beragama di Maluku”. *Skripsi Sarjana*, Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng, Manado 2023.

Huda, Mukhlis. “Dialog antar umat beragama di indonesia dalam perspektif TH. Sumartana”. *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Muhammad, Mas Ahmad. “Kasih Sayang dan Keadilan Tuhan Menurut Abul Kalam Azad (Studi Interpretasi Surah Al-Fatihah Ayat 3-4 dalam Tafsiran *the Tarjumah Al-Quran*)”. *Skripsi Sarjana*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya 2020.

Sakubab, Alfonsus Maria De Liguori. “Dialog Antar Agama dan Pewartaan Dalam Misi Gereja Katolik Indonesia”. *Skripsi Sarjana*, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, Maumere, 2017.

Ignas Kleden. “Agama dan Negara”. *Kompas*, 30 Mei 2017.

Fransiskus di Gereja Basilika St. Petrus. *Audiensi*. Vatikan pada 18 September 2024.

Alex Jebadu, “Teologi Dialog Antar Agama: Perjumpaan Antara Saudara-Saudari Berbeda Iman”. *Bahan Ajar*. “Teologi Dialog Antar Agama”, 2007), hal. 9.

## V. DATA INTERNET

Admin BKBP. “Sosialisasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) di Tingkat Desa se-Kabupaten Buleleng di Desa Tembok”. *Berita BKBP Kabupaten Buleleng*, 25 Juni 2019. <https://bkbp.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/sosialisasi-forum-kerukunan-umat-beragama-di-tingkat-desa-sekabupaten-buleleng-di-desa-tembok>, diakses pada 05 Mei 2025.

Admin Kemenag NTT. “Peran dan Fungsi FKUB Penguat Kerukunan dan Kesejahteraan”. *NTT Kemenag*, 05 September 2019. <https://ntt.kemenag.go.id/berita/510766/peran-dan-fungsi-fkub-penguat-kerukunan-dan-kesejahteraan>, diakses pada 05 Mei 2025.

Adzikiya, Ubbadul. “Sejarah Dialog Antar Umat Beragama di Indonesia”. *Elsaonline.com*, 22 April 2014. <https://elsaonline.com/sejarah-dialog-antar-umat-beragama-di-indonesia/>, diakses pada 28 Maret 2025.

Firmansyah, Asep. “Tokoh Lintas Agama Seruhkan Implementasi Dokumen Abu Dhabi”. *Antara News*, 25 Januari 2023. <https://www.antaraneews.com/berita/3364908/tokoh-lintas-agama-seruhkan-implementasi-dokumen-abu-dhabi>, diakses pada 11 November 2024.

Ni’am, Syakirun dan Bagus Santosa. “Survei Litbang “Kompas”: Toleransi Masyarakat Tinggi, tetapi Dibayangi Ancaman Konflik Agama dan Politik. *Kompas.com*, 14 November 2022. <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/11365351/survei-litbang-kompas-sikap-toleransi-masyarakat-tinggi-tetapi-dibayangi>, diakses pada 10 September 2024.

Purba, Jonris. “Ketua PGI: Dokumen Abu Dhabi Sudah Lama Tertanam di Sanubari”. *RMOL.ID*, 10 Juli 2024. <https://www.rmolsumut.id/ketum-pgi->

dokumen-abu-dhabi-sudah-lama-tertanam-di-sanubari, diakses pada 26 April 2025.

Tornielli, Andrea. "Pope and Grand Imam: Historic Declaration of Peace, Freedom, Women's Rights". *Vatican News*, 04 Februari 2019. [https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2019-02/pope-francis-uae-grand-imam-declaration-of-peace.html?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2019-02/pope-francis-uae-grand-imam-declaration-of-peace.html?utm_source=chatgpt.com), di akses pada 20 Mei 2025.

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. "Tokoh Agama dan Kepercayaan Indonesia Realisasikan Dokumen Abu Dhabi Dorong Pendekatan Damai Penyelesaian Masalah Kemanusiaan". *Atmajaya.ac.id*, 25 Januari 2023. <https://www.atmajaya.ac.id/id/pages/realisasikan-dokumen-abu-dhabi-di-indonesia/>, diakses pada 25 April 2025.

Wijayanti, Stefani Ira. "Sidang Tahunan KWI 2019: Berdinamika Membangun Persaudaraan Bagi Bangsa Indonesia". *Mirifica.Net*, 05 November 2019. <https://www.mirifica.net/sidang-tahunan-kwi-2019-berdinamika-membangun-bangsa-indonesia/>, diakses pada 11 November 2024.